

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang positif menjadi hal yang sangat diminati banyak negara-negara didunia salah satunya Indonesia, Ada berbagai cara yang bisa dilakukan salah satunya yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan melakukan liberalisasi ekonomi atau membuka ekonomi agar investasi asing masuk ke negara kita dan dapat menggerakkan ekonomi sehingga bisa berdampak di banyak sektor. Bergabung didalam suatu organisasi internasional dapat dilakukan untuk mendapatkan atau menarik minat agar investasi bisa masuk ke dalam negeri. APEC merupakan forum ekonomi internasional di kawasan Asia-Pasifik yang digunakan oleh beberapa Rntitas ekonomiyang tergabung ke dalamnya untuk mewujudkan hal tersebut.

Dengan situasi seperti itulah yang mendorong pembentukan APEC (*Asia Pasific Economic Coorperation*) yang merupakan forum kerjasama antar negara dalam hal ekonomi di lingkaran Samudera Pasifik. Kerja sama di APEC merupakan kerja sama non politis yang berarti tiap anggota APEC tidak berinteraksi sebagai aktor negara melainkan sebagai entitas ekonomi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia."Asian-Pasific Economic Cooperation (APEC)" Home page on-line. Available from [https://kemlu.go.id/portal/id/read/164/halaman\\_list\\_lainnya/asia-pacific-economic-cooperation-apec](https://kemlu.go.id/portal/id/read/164/halaman_list_lainnya/asia-pacific-economic-cooperation-apec)

Perlu diketahui APEC merupakan forum ekonomi di Asia-Pasifik yang memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, Kerjasama, perdagangan, dan investasi dikawasan dan hal ini di perjelas dengan hasil KTT APEC di Bogor, Indonesia 1994 yang menghasilkan “ *the Bogor Goals*” :

*“... with the industrialized economies achieving the goal of free and open trade and investment no later than the year 2010 and developing economies no later than the year 2020.”*

Dalam dunia yang sedang berkembang, terutama dalam hal ekonomi. Meningkatkan potensi ekonomi suatu negara tentunya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di negara tersebut, sehingga Forum Kerjasama APEC memberikan kesempatan kepada negara-negara untuk menghilangkan hal-hal kecil seperti hambatan perdagangan dengan negara lain atau individu yang melintasi batas negara dalam suatu kawasan. Anggota forum APEC diharuskan menyamakan regulasi, hukum, dan hal lainnya yang dapat menghambat dan meningkatkan tarif perdagangan. Indonesia yang merupakan anggota forum APEC diwajibkan melakukan hal-hal yang seperti diatas tentunya untuk mewujudkan tujuan nasionalnya yang terdapat di pembukaan UUD 1945 yaitu :

*“... dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”*

Sebagai suatu negara Indonesia memiliki pedoman dalam hal menjalin hubungan dengan negara lain dan hal tersebut disebut politik luar negeri Indonesia. Dalam politik luar negeri Indonesia menggunakan prinsip bebas aktif. Menurut wakil Presiden pertama Indonesia Mohammad Hatta, politik “Bebas” berarti

Indonesia tidak berada dalam kedua blok dan memilih jalan sendiri untuk mengatasi persoalan internasional. Istilah “Aktif” berarti upaya untuk bekerja lebih giat guna menjaga perdamaian dan meredakan ketegangan kedua blok.<sup>2</sup>

Dalam hal ini agar prinsip bebas aktif dapat dijalankan dalam setiap periode pemerintahan maka setiap periode pemerintahan menyesuaikan hal ini sesuai dengan kepentingan nasional ketika itu. Misal pada masa Orde Lama PLNRI Sebagian besar dinyatakan melalui maklumat dan pidato-pidato Presiden Soekarno.<sup>3</sup>

Lalu pada masa orde baru, Landasan operasional Politik Luar Negeri Republik Indonesia ditegaskan oleh aturan- aturan formal antara lain dalam Ketetapan MPRS, Petunjuk Presiden dan TAP MPR.<sup>4</sup>

Ketika berakhirnya Orde Baru, Orde Reformasi pada 2001-2004 menjalankan Politik Luar Negeri Republik Indonesia berdasarkan UU dan TAP MPR. Dan juga pada periode 2004-2009 membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Hatta. 1976. *Mendayung Antara Dua Karang*, Jakarta: Bulan Bintang. hal. 17

<sup>3</sup> Ganewati Wuryandari 2008. *Politik Luar Negeri Indonesia di Tengah Pusaran Politik Domestik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar. h 28-30

<sup>4</sup> *Op. Cit.*

<sup>5</sup> Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. 2016. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945: Pasal 13. tersedia di <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>. Diakses pada 20 November 2021

Kehadiran forum APEC dikawasan menimbulkan berbagai macam pendapat dari para pengamat, akademisi, dan juga penulis tentang apakah forum APEC benar-benar dapat meningkatkan kapasitas ekonomi suatu negara dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya atau forum APEC digunakan oleh negara-negara industri dan tergolong dalam negara maju sebagai sarana untuk mewujudkan kepentingan nasional mereka. Perdebatan-perdebatan itulah yang membuat penulis tertarik dan tertantang untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai kepentingan Indonesia tergabung didalam forum APEC dengan Politik Luar Negeri Indonesia yang bebas dan aktif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pokok masalah yang diidentifikasi penulis berfokus pada langkah-langkah Indonesia sebagai ‘entitas ekonomi’ didalam forum kerjasama APEC untuk meningkatkan kapasitas ekonomi nasionalnya yang tentu saja berinteraksi dengan entitas ekonomi lainnya dengan berbagai latar belakang ekonomi, beragam kapasitas ekonomi, dan berbagai kepentingan nasional. Oleh sebab itu didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa Indonesia bersedia bergabung dengan APEC?
2. Apa dampak bergabungnya Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang bersifat individu seperti untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam topik penelitian serta untuk lebih

mengembangkan bidang yang diteliti. Berikut merupakan tujuan penelitian yang telah diurutkan oleh penulis sesuai topik yang diambil, yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang Indonesia bergabung dengan APEC
2. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi setelah Indonesia bergabung dengan APEC dari 1989 hingga 2013

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana (S1) dari Fakultas Ilmu Sosial, Hubungan Internasional Universitas Pelita Harapan
- b. Diharapkan sebagai tambahan ilmu, pengalaman, dan kemampuan penulis dalam membuat skripsi.
- c. Memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian Ekonomi Politik Internasional yang diharapkan selanjutnya akan berguna untuk studi Hubungan Internasional.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan untuk orang lain atau bahkan referensi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada Bab Pertama, penulis menjelaskan bagaimana forum APEC dapat terbentuk setelah berakhirnya salah satu peristiwa besar dunia yaitu perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet yang memunculkan permasalahan klasik dunia yaitu permasalahan utang negara-negara dunia ketiga dan kesenjangan antara wilayah bumi bagian utara dan selatan. Akibat hal itu terpikirkan pembentukan organisasi Internasional yang lebih terarah yang bisa dijadikan wadah Kerjasama terutama dibidang ekonomi antar negara di suatu kawasan (Asia-Pasifik) serta

penulis menjelaskan sedikit penyesuaian landasan Politik Luar Negeri Indonesia dari masa Orde Lama hingga Reformasi.

Pada bab kedua, Penulis memperoleh berbagai data yang diperlukan yang berasal dari Buku, Jurnal online, Laporan penelitian, situs internet Pemerintah dan situs internet forum APEC yang dapat digunakan untuk menulis tinjauan Pustaka dan mengelompokkannya kedalam beberapa topik berbeda serta pada bab ini penulis membahas tentang konsep dan teori yang akan digunakan dalam skripsi ini.

Pada bab ketiga, Penulis menjelaskan proses penelitian, metode penelitian dan dalam bab ini penulis memaparkan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam proses penelitian.

Pada bab keempat, penulis memaparkan rumusan masalah penelitian dan menjawab dengan berbagai sumber. Dalam hal ini penulis akan menjelaskan mengapa Indonesia bersedia bergabung dengan forum Kerjasama APEC dan Bagaimana APEC dapat meningkatkan laju pertumbuhan dan kapasitas ekonomi Indonesia semenjak bergabung pada 1989 hingga 2013.

Bab kelima penulis akan menggambarkan dan mensintesis semua data dan hasil di atas dengan jelas dan ringkas